

Studi Kapasitas Soft Skills Mahasiswa di Universitas Negeri Medan

Nathanael Sitanggang dan Abdul Hamid

Fakultas Teknik UNIMED, Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, Medan

e-mail: nathanael.sitanggang@gmail.com

Abstract: The study of Student Soft Skills Capacity at State University of Medan. The aims of study were to investigate soft skills capacity of student based on their sex and majority especially for student. This research was taking place in UNIMED, 2013. The sample is 400 students. The research was conducted by survey method. The results of research is for student there is no different of soft skills capacity relating to their sex. In other hand, soft skills capacity between social group (IPS) is not different with science group (IPA). The other finding research, for student especially for social group there are different of soft skills capacity between female and male.

Abstrak: Studi Kapasitas Soft Skills Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa dan menguji perbedaan kapasitas soft skills mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan kelompok ilmu (IPS dan IPA). Penelitian menggunakan metode survey dan pengambilan data dilakukan pada 400 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa masih tergolong sedang. Selanjutnya, kapasitas soft skills mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki. Kemudian, kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa IPS perempuan berbeda secara signifikan dari mahasiswa IPS laki-laki.

Kata kunci: Kapasitas soft skills, mahasiswa, dosen, pegawai administrasi

¹ Hasil penelitian unggulan perguruan tinggi yang dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sesuai dengan Surat Perjanjian Penelitian No.050/UN33.8/KEP/KU/2013, Tanggal 5 Mei 2013.

² Dr. Nathanael Sitanggang, S.T., M.Pd. dan Prof. Dr. Abdul Hamid K, M.Pd. adalah dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

PENDAHULUAN

Elfindri, dkk. (2010:136) menjelaskan bahwa menumbuhkan soft skill di dunia pendidikan dilakukan dalam 3 (tiga) cara, yaitu: 1) desain soft skill masuk ke dalam kurikulum pembelajaran; 2) mengembangkan kegiatan dan aktifitas anak di asrama atau di rumah; dan 3) mengembangkan soft skill pada kegiatan ekstra kurikuler.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Universitas Negeri Medan (UNIMED) sudah berupaya mengembangkan soft skill mahasiswa, dosen dan pegawai administrasi yang dimulai tahun 2008. UNIMED sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki visi: “Menjadi Universitas yang unggul dalam bidang pendidikan, industri, dan pariwisata.” Dalam rangka pengembangan karakter sumber daya manusia (SDM) di lingkungan UNIMED, maka sejak tahun 2008, UNIMED mengembangkan kurikulum sistem KBK Blok, yang menuntut terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa. Pembelajaran yang hanya berorientasi kepada pencapaian hard skill perlu dikembangkan dan disempurnakan dengan pemberian unsur soft skill. Implementasi soft skill di UNIMED

dilakukan melalui integrasi ke dalam kurikulum, yakni melalui proses pembelajaran atau perkuliahan.

Pada tahun 2009 UNIMED telah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada para Ketua Program Studi guna merumuskan strategi dan pendekatan dalam mengintegrasikan soft skill dalam kurikulum. Selanjutnya, pada tahun 2010 dilakukan penyempurnaan integrasi soft skill dalam pembelajaran melalui pengembangan kontrak perkuliahan dan RPP berbasis *learning revolution* dan soft skill yang digunakan sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan program pengembangan soft skill yang dilakukan, maka telah ditetapkan bahwa UNIMED sebagai Universitas Pembangun Karakter (*The Character Building University*). Oleh karena itu, UNIMED sebagai pembangun karakter telah dituangkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA UNIMED 2010-2014) di dalam program utama “peningkatan layanan akademik.” Dengan salah satu butirnya adalah: Peningkatan kualitas PBM dengan mengintegrasikan *Learning Revolution* dan *Soft Skill* (pendidikan karakter).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perguruan tinggi sangat strategis mengembangkan karakter (*soft skill*) mahasiswa karena dapat diintegrasikan oleh dosen di dalam praktek pembelajaran dan melalui keteladanan.

Sejak tahun 2008, UNIMED secara lebih fokus telah mengembangkan *soft skill* sebagai salah satu karakter. Oleh karena itu, secara tegas upaya ini telah dituangkan di dalam RENSTRA UNIMED 2010-2014 yang masuk di dalam program utama “peningkatan layanan akademik.” Dengan salah satu butirnya adalah: Peningkatan kualitas PBM dengan mengintegrasikan *Learning Revolution* dan *Soft Skill* (pendidikan karakter) dan selanjutnya ditetapkan bahwa UNIMED sebagai Universitas Pembangun Karakter (*The Character Building University*). Di dalam pembelajaran, setiap dosen diwajibkan mengintegrasikan *soft skill* di dalam setiap perkuliahan yang secara dokumen harus tertuang di dalam RPP atau kontrak perkuliahan. Dengan demikian, pembangunan karakter (*soft skill*) yang dilakukan di UNIMED sudah berlangsung kurang lebih 5 (lima) tahun lamanya.

Menurut pengusul sudah saatnya kapasitas *soft skill* mahasiswa, dosen dan pegawai administrasi UNIMED dipelajari gambarannya dan untuk selanjutnya dapat berkontribusi mendasar pada bidang ilmu pendidikan. Dosen berperan sebagai pengembang *soft skill* mahasiswa melalui praktek pembelajaran. Bagaimana mungkin seorang dosen dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa, kalau *soft skill* dosen sendiri masih tergolong rendah? Bagaimana mungkin pegawai administrasi dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa, kalau *soft skill* pegawai administrasi itu sendiri masih tergolong rendah? Bagaimana mungkin *soft skill* mahasiswa dapat berkembang, kalau para pelayan pendidikan di kampus tidak mencerminkan orang yang memiliki *soft skill* yang memadai? Oleh karena itu, penelitian ini sangat urgen untuk dilaksanakan mulai tahun ini guna memperoleh gambaran kapasitas *soft skill* mahasiswa, dosen dan pegawai administrasi. Hasil yang diperoleh akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk pengembangan *soft skill* mahasiswa. Sebagaimana penjelasan Soelistiyowati dan Nugroho (2010:139) bahwa ada 4 (empat) komponen pembentuk

soft skill yaitu: komponen kemampuan strategi, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi dan kemampuan psikologis. Di dalam praktek pembelajaran, bisa saja kemampuan komunikasi mahasiswa sudah memadai namun kemampuan psikologis mahasiswa mungkin belum memadai. Dalam kondisi seperti ini dosen perlu memberikan porsi yang lebih besar peningkatan kemampuan psikologis mahasiswa di setiap perkuliahan dibandingkan dengan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui gambaran kapasitas soft skill mahasiswa, dosen dan pegawai administrasi serta perbedaan kapasitas soft skill antar laki-laki dan perempuan sebagai landasan untuk pengembangan soft skill di perguruan tinggi. Selanjutnya, hasil penelitian yang ditemukan akan berkontribusi mendasar pada bidang ilmu pendidikan.

Sejak tahun 2008, UNIMED secara lebih fokus telah mengembangkan soft skill sebagai salah satu karakter. Oleh karena itu, secara tegas upaya ini telah dituangkan di dalam RENSTRA UNIMED 2010-2014 yang masuk di dalam program utama

“peningkatan layanan akademik.” Dengan salah satu butirnya adalah: Peningkatan kualitas PBM dengan mengintegrasikan *Learning Revolution* dan *Soft Skill* (pendidikan karakter) dan selanjutnya ditetapkan bahwa UNIMED sebagai Universitas Pembangun Karakter (*The Character Building University*). Di dalam pembelajaran, setiap dosen diwajibkan mengintegrasikan soft skill di dalam setiap perkuliahan yang secara dokumen harus tertuang di dalam RPP atau kontrak perkuliahan. Dengan demikian, pembangunan karakter (*soft skill*) yang dilakukan di UNIMED sudah berlangsung kurang lebih 5 (lima) tahun lamanya.

Oleh karena itu, maka muncul beberapa permasalahan yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran kapasitas soft skill mahasiswa UNIMED? (2) Apakah terdapat perbedaan kapasitas soft skill antara mahasiswa laki-laki dan perempuan? (3) Apakah terdapat perbedaan kapasitas soft skill antara mahasiswa kelompok IPA dan IPS?

Secara umum karakter dapat diartikan sebagai kepribadian. Masnur Muslich (2011:71) menyimpulkan beberapa pendapat tentang karakter yaitu bahwa

karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Pendidikan adalah membangun karakter yang mengandung arti membangun sifat yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Dari kesimpulan ini dapat diketahui bahwa pendidikan sangat berkontribusi terhadap pembangunan karakter seseorang. Dalam hal yang berkaitan, Elfindri, dkk. (2010:16) menjelaskan bahwa pentingnya proses pembentukan karakter agar mereka memiliki *soft skills* dan siap dilepas untuk hidup di tengah masyarakat. Hidup di tengah masyarakat berarti seseorang mampu mengabdikan ilmunya untuk masyarakat melalui pekerjaan yang ditekuninya. UNIMED sebagai salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan banyak sarjana, tentu tidaklah cukup kalau hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bersifat *hard skill*, namun harus seimbang dengan kemampuan *soft skill* supaya dapat meraih kesuksesan di dunia kerja. Elfindri, dkk. (2010:155) telah mengemukakan bahwa terdapat 19 kemampuan yang diperlukan oleh pasar kerja menurut ranking, yaitu: komunikasi,

kejujuran/integritas, bekerjasama, interpersonal, etos kerja yang baik, motivasi, mampu beradaptasi, analitikal, komputer, organisasi, orientasi detail, kepemimpinan, percaya diri, sopan, bijaksana, indeks prestasi, kreatif, humoris, kemampuan, dan enterpreunership.

Dari uraian di atas jelas diketahui bahwa kepemilikan *soft skill* dari seseorang sangat penting untuk keberhasilannya di dalam bekerja, sedangkan indeks prestasi sebagai simbol penguasaan seseorang dalam ilmu pengetahuan tertentu (*hard skill*) hanya berada pada ranking 16.

Selanjutnya, kapasitas *soft skill* yang dikaji di dalam penelitian ini dieksplorasi tentang komponen-komponen pembentuk *soft skill* yang diuraikan oleh Soelistiyowati dan Nugroho (2010:11-137). Setelah dilakukan eksplorasi, maka dijelaskan sebagai berikut. Terdapat 4 (empat) komponen pembentuk *soft skill*, yaitu: 1) komponen kemampuan strategi; 2) komponen kemampuan komunikasi; 3) komponen kemampuan interaksi; dan 4) komponen kemampuan psikologis. *Kemampuan strategi* adalah: a) Kemampuan memikirkan terlebih dahulu tentang apa sebaiknya diucapkan: kemampuan menata

tentang apa yang hendak dikatakan dan kemampuan memikirkan apa yang sebaiknya diucapkan; b) Kemampuan menggunakan dan memilih kata yang tepat: kemampuan mengungkapkan maksud pembicaraan yang dibarengi logika global dan kalimat penjas; c) Kemampuan menjaga muka dan harga diri pendengar: kemampuan mengutarakan maksud dengan baik dengan cara menempatkan diri sebagai seorang pendengar dan memikirkan orang lain yang mendengarkannya. *Kemampuan komunikasi* adalah: a) Kemampuan mengingat kembali informasi yang disampaikan lawan bicara: kemampuan mengingat informasi dan kebenaran informasi; b) Menyampaikan hal-hal yang diyakini kebenarannya: kemampuan seseorang menjaga kebenaran ucapannya, karena fakta tidak benar yang disebarkan akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik; c) Memberikan informasi yang sesuai dan secukupnya, karena memberikan informasi yang lebih dari cukup dapat membuat jenuh dan bingung lawan bicara; d) Memilih konteks pembicaraan yang melibatkan lawan bicara. *Kemampuan interaksi* adalah: a) Pemilihan topik pembicaraan yang aman: jangan memilih topik pembicaraan yang dapat menyudutkan

lawan berbicara yang mengakibatkan hubungan menjadi renggang; b) Pemilihan topik pembicaraan yang sesuai dengan tempat dan situasi: ketidaksesuaian tempat dan situasi dengan topik pembicaraan dapat membuat suasana dan hubungan menjadi tidak baik; c) Penyesuaian bahasa, gaya bahasa dan variasinya: tanggap terhadap penggunaan bahasa dan variasi bahasa yang diinginkan lawan bicara. *Kemampuan psikologis* adalah: a) Hilangkan prasangka buruk: tidak berprasangka buruk pada seseorang bukan berarti menutup mata akan sisi negatif orang tersebut. Tetapi melihat perbuatan dan kata-kata seseorang dari kaca mata yang jernih, yang tidak dinodai niat untuk mencari keburukan seseorang; b) Menganggap orang pada dasarnya baik: kemampuan seseorang melihat bahwa orang lain pada dasarnya baik apabila dia mampu mengenali sisi positif dari tindakan atau perkataan orang lain; c) Menghindari merespons hal yang negatif dengan hal yang negatif: jangan melawan hal yang tidak baik dengan perbuatan yang tidak baik; d) Menjaga kejernihan hati dan pikiran supaya tetap positif: untuk menjaga pikiran tetap positif harus menjaga hati dan pikiran tetap jernih. Hati yang bening akan membantu

seseorang menghindari prasangka; e) Menggeser cara pandang: kemampuan seseorang menggeser cara pandangnya ke sudut baru akan dapat membantu orang memahami fakta secara lebih baik; f) Konsentrasi: kegagalan berkomunikasi dapat terjadi jika seseorang meletakkan fokus konsentrasi bukan pada lawan berbicara, tetapi pada diri sendiri; g) Menahan diri: untuk berkomunikasi secara efektif, seseorang harus mampu menekan perasaan negatif yang dapat memicu terucapnya kata-kata yang tidak enak didengar.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa soft skill seseorang dapat dibentuk dari 4 (empat) komponen pembentuk, yaitu: komponen kemampuan strategi, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi, dan kemampuan psikologis. Selanjutnya, setiap komponen pembentuk soft skill tersebut dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mempelajari dan melatih setiap hari.

Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mempelajari gambaran kapasitas soft skill mahasiswa UNIMED; *Kedua*, untuk mempelajari perbedaan kapasitas soft skill antara mahasiswa laki-laki dan perempuan; *Ketiga*, untuk mempelajari perbedaan kapasitas soft skill antara mahasiswa kelompok IPA dan kelompok IPS.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survay (Kerlinger,2006:604). Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut data statistik UNIMED tahun 2013, di UNIMED terdapat 21.364 orang mahasiswa. Penentuan sampel digunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan dan Kuncoro (2008: 44), yaitu : $n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$; n = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi; d^2 = Presisi (5%). Maka sampel mahasiswa berjumlah 392 orang, dibulatkan 400 orang. Sampel mahasiswa laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 200 orang.

Alat pengumpul data digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Soelistiyowati dan Nugroho (2012). Butir pernyataan disusun dengan menggunakan model skala Likert dengan skala 8 pilihan, yaitu : tidak pernah, hampir tidak pernah,

jarang, kadang, biasanya, sering, hampir selalu, dan selalu. Koefisien reliabilitas instrumen yang digunakan sebesar 0,726. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Kapasitas Soft Skills

Mahasiswa

a. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa

Perempuan (N=200)

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa perempuan dapat dilihat Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Perempuan

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,00 %	56,50 %	42,50 %
2	Kemampuan Komunikasi	0,50 %	50,50 %	49,00 %
3	Kemampuan Interaksi	2,50 %	56,50 %	41,00 %
4	Kemampuan Psikologis	2,00 %	45,00 %	53,00 %

b. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Laki-laki

(N=200)

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki dapat dilihat Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Laki-laki

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,50 %	51,50 %	47,00 %
2	Kemampuan Komunikasi	1,00 %	41,00 %	58,00 %
3	Kemampuan Interaksi	3,00 %	47,50 %	49,50 %
4	Kemampuan Psikologis	1,00 %	50,00 %	49,00 %

c. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa

Kelompok IPS (N=200)

kelompok IPS dapat dilihat Tabel 3 berikut ini.

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa

Tabel 3. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Kelompok IPS

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,50 %	53,00 %	45,50 %
2	Kemampuan Komunikasi	0,50 %	45,50 %	54,00 %
3	Kemampuan Interaksi	1,50 %	50,50 %	48,00 %
4	Kemampuan Psikologis	1,00 %	48,50 %	50,50 %

- d. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa kelompok IPA dapat dilihat Tabel 4 Kelompok IPA (N=200) berikut ini.

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa

Tabel 4. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Kelompok IPA

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,00 %	55,00 %	44,00 %
2	Kemampuan Komunikasi	1,00 %	56,00 %	53,00 %
3	Kemampuan Interaksi	4,00 %	53,00 %	42,00 %
4	Kemampuan Psikologis	2,00 %	46,50 %	51,50 %

- e. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa perempuan kelompok IPS dapat dilihat Perempuan Kelompok IPS (N=100) Tabel 5 berikut ini.

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa

Tabel 5. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Perempuan Kelompok IPS

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,00 %	63,00 %	36,00 %
2	Kemampuan Komunikasi	1,00 %	53,00 %	46,00 %
3	Kemampuan Interaksi	2,00 %	58,00 %	40,00 %
4	Kemampuan Psikologis	2,00 %	49,00 %	49,00 %

- f. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Laki-laki kelompok IPS dapat dilihat Tabel 6 Kelompok IPS (N=100) berikut ini.

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki

Tabel 6. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Laki-laki Kelompok IPS

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	2,00 %	43,00 %	55,00 %
2	Kemampuan Komunikasi	0,00 %	38,00 %	62,00 %
3	Kemampuan Interaksi	1,00 %	43,00 %	56,00 %
4	Kemampuan Psikologis	0,00 %	48,00 %	52,00 %

g. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa perempuan kelompok IPA dapat dilihat Perempuan Kelompok IPA (N=100) Tabel 7 berikut ini.

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa

Tabel 7. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Perempuan Kelompok IPA

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,00 %	50,00 %	49,00 %
2	Kemampuan Komunikasi	0,00 %	48,00 %	52,00 %
3	Kemampuan Interaksi	3,00 %	55,00 %	42,00 %
4	Kemampuan Psikologis	2,00 %	41,00 %	57,00 %

h. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Laki-laki kelompok IPA dapat dilihat Tabel 8 Kelompok IPA (N=100) berikut ini.

Untuk mengetahui gambaran kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki

Tabel 8. Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Laki-laki Kelompok IPA

No.	Komponen	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan Strategi	1,00 %	60,00 %	39,00 %
2	Kemampuan Komunikasi	2,00 %	44,00 %	54,00 %
3	Kemampuan Interaksi	5,00 %	52,00 %	43,00 %
4	Kemampuan Psikologis	2,00 %	52,00 %	46,00 %

2. Perbedaan Kapasitas Soft Skills Mahasiswa perempuan dan laki-laki digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t antara perempuan dan laki-laki dapat dilihat Tabel 13 berikut ini.

a. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki

Untuk mengetahui perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji-t Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki

No.	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	Perempuan	200	90,57	1,152	0,25	0,05	Tdk signifikan
2	Laki-laki	200	89,04				

Dari Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa kapasitas soft skills mahasiswa perempuan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan laki-laki.

b. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Mahasiswa IPS dan IPA

Untuk mengetahui perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa kelompok IPS dan IPA digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t antara mahasiswa kelompok IPS dan IPA dapat dilihat Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji-t Mahasiswa Kelompok IPS dan IPA

No.	Kelompok	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	IPS	200	89,55	0,386	0,70	0,05	Tdk signifikan
2	IPA	200	90,06				

Dari Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPS tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok IPA.

c. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Mahasiswa IPA Perempuan dan IPA Laki-laki

IPA perempuan dan IPA laki-laki digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t antara mahasiswa kelompok IPA perempuan dan IPA laki-laki dapat dilihat Tabel 11 berikut

Untuk mengetahui perbedaan kapasitas soft skills mahasiswa kelompok ini

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji-t Mahasiswa IPA Perempuan dan IPA Laki-laki

No.	Kelompok	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	IPA Perempuan	100	90,71	1,179	0,24	0,05	Tdk signifikan
2	IPA Laki-laki	100	88,38				

Dari Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPA perempuan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok IPA laki-laki.

Untuk mengetahui perbedaan kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPS perempuan dan IPS laki-laki digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t antara mahasiswa kelompok IPS perempuan dan IPS laki-laki

d. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Mahasiswa IPS Perempuan dan IPS Laki-laki

dapat dilihat Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji-t Mahasiswa IPS Perempuan dan IPS Laki-laki

No.	Kelompok	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	IPS Perempuan	100	87,36	3,074	0,002	0,05	Signifikan
2	IPS Laki-laki	100	92,76				

Dari Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPS perempuan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok IPS laki-laki.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kapasitas soft skills mahasiswa perempuan ($X= 90,57$) tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki ($X= 89,04$). Tetapi data ini menggambarkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki. Hasil ini memberikan dukungan terhadap hasil penelitian Sitanggang dan Saragih (2008) yang menemukan bahwa karakteristik siswa (*stabilitas emosional, ekstraversi, keterbukaan, kepekaan nurani dan kehati-hatian*) siswa SLTA laki-laki tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan perempuan di Kota Medan. Tetapi bagi SMA, siswa perempuan lebih berhati-hati dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya, kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPS ($X= 89,55$) tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPA ($X= 90,06$). Namun data ini memberikan gambaran bahwa kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills

mahasiswa kelompok IPS. Oleh karena itu, hasil ini memberikan petunjuk bahwa pemberian pelatihan soft skills bagi mahasiswa dapat digabungkan mahasiswa perempuan dan laki-laki serta mahasiswa kelompok IPS dan IPA di dalam satu kelompok tanpa membedakan perlakuan. Akan tetapi, khusus bagi mahasiswa kelompok IPS, kapasitas soft skills mahasiswa IPS perempuan ($X= 87,36$) berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa IPS laki-laki ($X= 92,76$). Hal ini memberikan petunjuk bahwa apabila pemberian pelatihan bagi mahasiswa kelompok IPS saja, maka mahasiswa perempuan dan laki-laki harus dipisahkan pada kelompok berlatih yang berbeda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat memberi petunjuk bahwa sangat diperlukan upaya peningkatan kapasitas soft skills bagi mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Upaya peningkatan kapasitas soft skills yang akan dilakukan adalah melalui pelatihan soft skills. Komponen yang dilatihkan adalah: 1) kemampuan strategi, 2) kemampuan komunikasi, 3) kemampuan interaksi, dan 4) kemampuan psikologis.

Mempersiapkan calon-calon mahasiswa yang handal di era globalisasi sekarang ini tidak lagi cukup hanya mengandalkan kemampuan akademis saja, tetapi harus memiliki kapasitas soft skills yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Dahlan Nariman (2013), bahwa melamar kerja di Jepang itu yang paling dilihat bukan prestasi akademisnya, tetapi kemampuan berorganisasi, skill memimpin dan kerjasama. Jadi, sudah bukan waktunya lagi perguruan tinggi hanya memfasilitasi mahasiswa dengan melulu kegiatan belajar mengajar di kelas melalui ceramah atau seminar yang terlalu formal. Lebih lanjut Dahlan mengemukakan bahwa banyak kegiatan di luar kelas yang bisa mengondisikan para mahasiswa memperoleh soft skills mereka dengan baik. Salah satunya adalah memfasilitasi mahasiswa untuk berorganisasi, dalam bentuk kegiatan organisasi kampus maupun proyek studi lapangan.

Simpulan

Pertama, kapasitas soft skills mahasiswa di Universitas Negeri Medan masih tergolong sedang, *Kedua*, kapasitas soft skills mahasiswa perempuan lebih tinggi

dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa laki-laki, *Ketiga*, kapasitas soft skills mahasiswa kelompok IPA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kelompok IPS, *Keempat*, kapasitas soft skills mahasiswa perempuan kelompok IPS berbeda secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki kelompok IPS.

Saran

Bagi pihak perguruan tinggi (Universitas Negeri Medan) disarankan supaya mengupayakan peningkatan kapasitas soft skills mahasiswa melalui pelatihan soft skills. Komponen soft skills yang dilatihkan adalah kemampuan strategis, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi, dan kemampuan psikologis.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah memberikan dana penelitian ini, sehingga berhasil menemukan hasil yang berkaitan dengan kapasitas soft skills mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Medan: Program Pascasarjana
Universitas Negeri Medan.

- [1] Elfindri, dkk. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduouse Media.
- [2] Ferguson, George A. (1988). *Statistical Analysis in Psychology and Education*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- [3] Kerlinger, Fred N. (2006). *Foundation of Behavioral Research*. Third edition. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Muslich, Masnur (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- [5] *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi 2013*. Edisi IX. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] *Rencana Strategis Universitas Negeri Medan 2010-2014*. Medan: UNIMED.
- [7] Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [8] Sarwono, Jonathan (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Sitanggang, Nathanael dan Saragih, Abd. Hasan (2007). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Laporan Penelitian*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- [10] Sitanggang, Nathanael dan Saragih, Abd. Hasan (2008). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Laporan Penelitian*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- [11] Sitanggang, Nathanael (2010). Pengaruh Kejujuran Emosi, Keterampilan Interpersonal, Struktur Tugas, Perilaku Mengarahkan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan (Pengembangan Model Kepemimpinan Kontingensi pada SMK di Kota Medan). *Disertasi*.
- [12] Soelistiyowati, Endang dan Nugroho, Vincent (2012). *Strategi Komunikasi untuk Sukses Menjalin Relasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [13] *The Character Building University Data Mahasiswa Tahun 2013*. Medan: BAAK UNIMED.